

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D. I. Yogyakarta

Agung Adi Putra Ngongo^{*)}, Yuslinawari, Nanda Satya Nugraha

Program Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

*Email Korespondensi: ngongoagung3@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata merupakan bagian penting dalam upaya mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Ekowisata bukan sekadar kegiatan wisata biasa, tetapi merupakan hasil dari berbagai kepentingan yang muncul dari kepedulian terhadap lingkungan dan tidak terlepas dari nilai-nilai konservasi. Ekowisata juga menjadi salah satu pilihan pariwisata yang diminati masyarakat karena menawarkan keindahan alam. Salah satu contoh destinasi ekowisata yang terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo adalah Ekowisata Sungai Mudal (ESM). Keberadaan ESM dapat dijadikan objek penelitian untuk mengevaluasi persepsi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Ekowisata Sungai Mudal dan mengetahui pengaruh objek wisata tersebut terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Data yang diambil terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder di peroleh dari pihak pengelola Ekowisata Sungai Mudal berupa peta lokasi objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kisaran radius 500m dari lokasi Ekowisata Sungai Mudal. Responden yang dipilih berjumlah 50orang dengan rentan usia antara 18-60tahun. Data umum responden yang diambil berupa nama, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan terakhir. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 60% dengan usia yang mendominasi 18–30tahun (42%). Sedangkan pekerjaan didominasi oleh wiraswasta (52%) dan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 62%. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju akan keberadaan ESM (skor 4,34), penyediaan ekonomi lokal pada sektor ekowisata di ESM (skor 4,56), dan pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan ESM (skor 4,71). Masyarakat juga setuju terhadap keberadaan pengunjung di lokasi ESM (skor 3,49), akan tetapi masyarakat tidak setuju akan adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan ESM (skor 2,45).

Kata Kunci: Ekowisata Sungai Mudal; Persepsi Masyarakat; Kuesioner.

PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tomasina A (2022), ekowisata dapat diartikan sebagai bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Dalam konteks ini, pengembangan ekowisata menjadi salah satu model pengembangan yang sangat efektif untuk memanfaatkan lingkungan sekaligus menjaga kelestariannya. Dengan demikian, ekowisata dapat menjadi solusi yang baik dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan. Definisi ekowisata juga

mencakup perjalanan wisata alam yang melibatkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya masyarakat, dengan fokus pada pelestarian ekologi (Harahab, 2020).

Kabupaten Kulon Progo, sebuah daerah di Provinsi D.I. Yogyakarta, menawarkan berbagai macam produk wisata yang menarik. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kulon Progo terdiri dari perbukitan yang dikenal sebagai "*Menoreh Dome*" dengan bentuk yang bulat lonjong dan terletak di arah barat daya-timur laut. Salah satu tempat wisata yang memanfaatkan keindahan alam ini adalah Ekowisata Sungai Mudal (ESM) yang terletak di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo. Potensi wisata alam ini meliputi mata air berupa kolam pemandian alami dan air terjun yang mengalir dari mata air hingga ke kolam. Objek wisata ini menawarkan atraksi dan daya tarik wisata, serta aksesibilitas dan fasilitas di luar akomodasi seperti rumah makan, toko cindramata, sarana ibadah, taman, dan lain-lain. Tanpa adanya daya tarik, pariwisata tidak akan memiliki kebutuhan yang memadai. Oleh karena itu, daya tarik merupakan faktor penting dalam industri pariwisata.

Objek wisata Ekowisata Sungai Mudal merupakan salah satu yang dapat dijadikan pilihan dalam menikmati keindahan alam. Saat ini Ekowisata Sungai Mudal terbilang cukup baik dalam pengelolaannya terbukti dengan begitu banyak aktivitas atau kegiatan yang ditawarkan sangat menarik untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan persepsi masyarakat akan keberadaan objek wisata sungai mudal dan mengetahui pengaruh secara sosial dan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan penafsiran pesan (Astuti et al., 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di objek wisata Ekowisata Sungai Mudal Dusun Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 02-04 Januari 2024, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan penulisan skripsi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan metode *sampling non random sampling* yang memastikan pengutipan ilustrasi dengan cara menentukan identitas khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peneliti dapat menanggapi kasus yang sudah diketahui sebelumnya (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini, identitas khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti adalah masyarakat di sekitar Objek Wisata Ekowisata Sungai Mudal. Pengambilan sampel dilakukan terhadap masyarakat yang berusia antara 18 tahun hingga 60 tahun.

Sampel diambil sebanyak 50 orang, yang didasarkan pada peraturan *rule of thumb* oleh Bhoki & Falah (2023) Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria ukuran sampel yang berkisaran antara 30 hingga 500 orang. Kriteria tersebut diperkuat dengan pendapat Gay dan Diehl (1992), yang menyebutkan bahwa penelitian deskriptif menggunakan sampel 10% dari populasi. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dipilih adalah sebanyak 50 orang. Jumlah tersebut sudah memenuhi syarat minimal ukuran sampel karena jumlah total populasi Dusun Banyuganti sebanyak 596 orang, sehingga 50 orang (11,92%) sudah melebihi 10% sampel yang diperlukan dan diharapkan dapat mencerminkan pandangan masyarakat terhadap Objek Wisata Ekowisata Sungai Mudal.

Sampel berupa responden sejumlah 50 orang secara *Purposive Sampling* yang tersebar merata. Dalam satu KK (Kartu Keluarga) hanya diambil 1 (satu) orang sebagai responden. Jarak antar responden diambil dalam pemerataan satu Desa Jatimulyo.

Responden diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kisaran radius 500 m dari lokasi Ekowisata Sungai Mudal sebagai berikut.

Proses analisis data dimulai dengan melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Selanjutnya, dilakukan perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan Microsoft Excel. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang disebut analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai Keberadaan Objek Wisata Ekowisata Sungai Mudal.

Kuesioner menggunakan skala likert yang mana menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu. Dalam skala likert, terdapat 5 pilihan yang harus direspon pada setiap pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Budiaji et al., 2013)

Berdasarkan (Ridwan, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah Responden

Sedangkan informasi mengenai pemeringkatan persepsi masyarakat dapat diperoleh dengan melihat nilai-nilai yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

Skala Sikap Masyarakat			
No	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat setuju	5	4,3-5,0
2	Setuju	4	3,5-4,2
3	Cukup Setuju	3	2,7-3,4
4	Tidak Setuju	2	1,9-2,6
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,0-1,8

Sumber:(Muttaqin et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Kuesioner

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30	60
2	Perempuan	20	40
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 2, diketahui bahwa dari 50 responden yang terlibat dalam penelitian, terdapat 30 responden berjenis kelamin laki-laki, yang menyumbang 60% dari total responden, sementara 20 responden lainnya adalah perempuan, yang menyumbang 40% dari total responden. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat sekitar yang antusias dalam memberikan persepsi Terhadap pengembangan Ekowisata Sungai Mudal didominasi oleh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 60% dari total responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18 – 30	21	42
2	31 – 40	9	18
3	41 – 50	15	30
4	51 – 60	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang disurvei, mayoritas responden berusia antara 18 hingga 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 42%, usia 31 – 40 sebanyak 9 orang dengan persentase 18%, usia 41 - 50 sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, usia 51 - 60 sebanyak 5 orang dengan persentase 10%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat lokal yang antusias dalam memberikan persepsi terhadap keberadaan Ekowisata Sungai Mudal didominasi oleh masyarakat yang berumur 18 - 30 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 42% dari jumlah responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	9	18
2	Pegawai Swasta	3	6
3	PNS	0	0
4	Wiraswasta	26	52
5	Petani	2	4
6	Lain-lain	10	20
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari 50 responden masyarakat lokal, mayoritas penduduk di kawasan tersebut adalah pekerja wiraswasta, yang berjumlah 26 orang atau sebanyak 52% dari total populasi, kemudian diikuti oleh responden dengan pekerjaan lain – lain seperti aparatur desa dan tukang bangunan sebanyak 10 orang responden dengan persentase 20%, kemudian pelajar/mahasiswa sebanyak 9 orang dengan persentase 18%, pegawai swasta sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, petani 2 orang dengan persentase 4%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang antusias dalam memberikan persepsi terhadap keberadaan Ekowisata Sungai Mudal didominasi oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 52% dari jumlah responden.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	8	16
2	SMP	6	12
3	SMA	31	62
4	D3	0	0
5	S1	5	10
6	S2	0	0
Jumlah		50	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, dimana terdapat 31 orang yang mewakili

persentase sebesar 62%, disusul oleh responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang dengan persentase 16%, kemudian yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, dan tidak terdapat responden D3 dan S2

Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal

Kategori	Jumlah Orang (Pertanyaan 9)	Persentase %	Rata-Rata Skor
Sangat Setuju	289	64,22	160,6
Setuju	100	22,22	44,4
Cukup Setuju	14	3,11	4,7
Tidak Setuju	21	4,67	4,7
Sangat Tidak Setuju	26	5,78	2,9
Jumlah	450	100,00	217,2

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di sekitar ekowisata merespon dengan positif terhadap keberadaan Ekowisata Sungai Muda. Seperti pada tabel 6, 289 orang atau 64,22% masyarakat menyatakan sangat setuju, 100 orang atau 22,22% yang menyatakan setuju dan 14 orang atau 3,11% menyatakan cukup setuju serta 21 dan 26 orang lainnya menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan presentase tidak setuju 4,67%, sedangkan sangat tidak setuju 5,78%. Berdasarkan jumlah responden, dari masyarakat diperoleh rata-rata total skor dari keseluruhan sebanyak 217,2 dengan rata-rata 4,34 yang dapat disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Ekonomi Lokal Pada Sektor Ekowisata di Ekowisata Sungai Mudal

Kategori	Jumlah Responden (5 Pertanyaan)	Persentase %	Rata-Rata Skor
Sangat Setuju	166	66,40	166,00
Setuju	61	24,40	244
Cukup Setuju	22	8,80	66
Tidak Setuju	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	1	0,40	1
Jumlah	250	100,00	228,20

Sumber: Data primer, 2024

Mayoritas masyarakat sangat setuju terhadap penyediaan ekonomi lokal pada sektor Ekowisata Sungai Mudal, hal ini dapat dilihat pada tabel 7, dimana 166 orang (66,40%) menyatakan sangat setuju, 61 orang (24,40%) menyatakan setuju, serta 22 orang (8,80%) yang menjawab cukup setuju. Sehubungan dengan ini dapat diketahui penyediaan ekonomi lokal pada sektor Ekowisata Sungai Mudal di Desa Jatimulyo membawa pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan terbukanya peluang usaha. Berdasarkan jumlah responden dari masyarakat diperoleh rata-rata total skor dari keseluruhan sebanyak 228,20 dengan rata-rata 4,56 yang dapat disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

Tabel 8. Presepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pemerintah Pada Ekowisata Sungai Mudal

Kategori	Jumlah Responden (3 Pertanyaan)	Persentase %	Rata-Rata Skor
Sangat Setuju	24	16,00	40,00
Setuju	17	11,33	22,67
Cukup Setuju	13	8,67	13,00
Tidak Setuju	45	30,00	30,00
Sangat Tidak Setuju	51	34,00	17,00
Jumlah	150	100,00	122,67

Sumber: Data primer, 2024

Mayoritas masyarakat sangat tidak setuju terhadap dukungan pemerintah pada Ekowisata Sungai Mudal karena tidak adanya partisipasi dari pemerintah dalam pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan ekowisata tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8, dimana 51 orang (34,00%) menyatakan sangat tidak setuju, 45 orang (30%) menyatakan tidak setuju, namun terdapat juga responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 24 orang (16,00%) serta 17 orang (11,33%) yang menyatakan setuju dan cukup setuju sebanyak 13 orang (8,67%). Responden yang menyatakan sikap sangat tidak setuju tersebut memberikan alasan bahwa pemerintah tidak ikut dalam pengembangan dan pemeliharaan ESM. Berdasarkan jumlah responden maka diperoleh total rata-rata skor keseluruhan sebanyak 122,67 dengan rata-rata 2,45 sehingga dapat disimpulkan mayoritas masyarakat menyatakan tidak setuju terhadap adanya dukungan pemerintah pada ESM. Alasan masyarakat tidak setuju dengan adanya dukungan pemerintah dikarenakan tidak adanya sumbangsi terkait dengan pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan ESM oleh pemerintah desa maupun daerah dikarenakan pemerintah memandang/melihat bahwa ESM tidak memiliki potensi Ekowisata.

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengunjung di lokasi Ekowisata Sungai Mudal

Kategori	Jumlah Responden (3 Pertanyaan)	Persentase %	Rata-Rata Skor
Sangat Setuju	62	41,33	103,33
Setuju	32	21,33	42,67
Cukup Setuju	5	3,33	5,00
Tidak Setuju	20	13,33	13,33
Sangat Tidak Setuju	31	20,67	10,33
Jumlah	150	100,00	174,67

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil penjumlahan responden dengan presentase 20,67% yang menjawab sangat tidak setuju. Namun jika dilihat dari jawaban responden terbanyak menjawab sangat setuju dengan persentase sebanyak 41,33% dan diikuti dengan responden yang menjawab setuju sebanyak 21,33%. Berdasarkan jumlah responden dari masyarakat diperoleh rata-rata total skor dari keseluruhan sebanyak 174,67 dengan rata-rata 4,56 yang dapat disimpulkan kedalam sikap setuju.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Ekowisata Sungai Mudal

Kategori	Jumlah Responden (2 Pertanyaan)	Persentase %	Rata-Rata Skor
Sangat Setuju	71	71,00	177,50
Setuju	29	29,00	58,00
Cukup Setuju	0	0,00	0
Tidak Setuju	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	0	0,00	0
Jumlah	100	100,00	235,50

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 kolom pertama, sebanyak 71 orang yang menjawab sangat setuju dengan presentase 71,00% serta 29 orang yang menjawab setuju dengan presentsde 29% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pentingnya masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Sungai Mudal. Berdasarkan jumlah responden dari masyarakat diperoleh rata-rata total skor dari keseluruhan sebanyak 235,50 dengan rata-rata 4,71 yang dapat disimpulkan kedalam sikap sangat setuju.

Tabel 11. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal

No.	Kategori	Skor	Sikap
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal	4,34	Sangat Setuju
2	Persepsi Masyarakat Terhadap Penyediaan Ekonomi Lokal pada Sektor Ekowisata di Ekowisata Sungai Mudal	4,56	Sangat Setuju
3	Presepsi Masyarakat Terhadap Dukungan Pemerintah pada Ekowisata Sungai Mudal	2,45	Tidak Setuju
4	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengunjung di lokasi Ekowisata Sungai Mudal	3,49	Setuju
5	Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Peran masyarakat dalam Mengembangkan Ekowisata Sungai Mudal	4,71	Sangat Setuju
Jumlah		19,57	
Rata-Rata		3,91	

Sumber: Data primer, 2024

Dari tabel yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori sikap yang paling tinggi adalah sikap sangat setuju, karena memiliki skor yang tinggi dari semua indikator. Skor tersebut diperoleh dari rata-rata setiap kategori atau pertanyaan yang diberikan kepada responden, dan penilaian sikap didasarkan pada skala sikap masyarakat yang tercantum dalam tabel 1. Oleh karena itu, hasil yang terlihat pada tabel di atas adalah seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan tabel 11 diperoleh total skor 19,57 dengan rata-rata 3,91. Maka dapat diketahui bahwa seluruh masyarakat sekitar menyatakan setuju apabila pengembangan Ekowisata Sungai Mudal tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan dan potensi alam yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekowisata tidak merusak lingkungan sekitar dan tetap menjaga keberagaman hayati yang ada di sekitar Sungai Mudal. Dengan demikian, pengembangan ekowisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal tersebut saling berkaitan dikarenakan biaya perjalanan wisata akan mendatangkan keuntungan finansial yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konservasi alam serta dapat dipergunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Satria 2009). Seperti masyarakat dilibatkan secara langsung dalam pemeliharaan ESM melalui program pembersihan lokasi sekitaran ekowisata tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut diberikan upah yang sudah di anggarkan oleh pihak pengelola ESM diperoleh melalui keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisatawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat sangat setuju akan keberadaan ESM (skor 4,34), penyediaan ekonomi lokal pada sektor ekowisata di ESM (skor 4,56), dan pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan ESM (skor 4,71). Masyarakat juga setuju terhadap keberadaan pengunjung di lokasi ESM (skor 3,49), akan tetapi masyarakat tidak setuju akan adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan ESM (skor 2,45).
2. Keberadaan Ekowisata Sungai Mudal berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat sekitar karena dapat membuka peluang usaha bagi mereka. Dikarenakan Ekowisata Sungai Mudal dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar dan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam pengelolaan, pengembangan maupun manajemen keuangannya, sehingga pendapatan masyarakat tidak hanya berasal dari usaha/berdagang, tetapi juga memperoleh pendapatan dari pengelolaan ESM itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, dan Putri Asmita Wigati. 2015. Persepsi, Sikap, Dakwah Dan Film. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang 3:103–11.
- Bhoki, M., & Falah, M. D. (2023). Persepsi Masyarakat Lokal Tentang Potensi dan Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Padha Watu (Jembatan Batu) di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Agroforetech*, 1, 1260–1272. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/673%0Ahttps://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/download/673/469>
- Budiaji, W., Fakultas, D., Universitas, P., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, J., & Serang Banten, P. (2013). SKALA PENGUKURAN DAN JUMLAH RESPON SKALA LIKERT (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133. <http://umbidharma.org/jipp>
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992 *Research Methods for business and Management Macmillan Publishing Company New York*.
- Harahab, Nuddin. 2020. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Pantai Clungup Mangrove Conservation (Cmc). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research* 4(2):296–307.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Muttaqin, M. Z. H., Azizi, A., Rasyidi, M., Saputra, M. Y., & Almahera, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kecamatan Batukliang Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 365–378. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.607>
- Ridwan. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Satria, Dias. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* 3(1):1–2009.
- Tomasina A, M. (2022). *Implementasi Jasa Lingkungan Tata Kelola Air Di Hutan Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng= Implementa-Tion of Water Governance Environmental Services in Labbo Village Forest, Tompobulu Subdistrict, Bantaeng Regency.*